

Detail Berita

- [Kembali ke Form Pencarian](#)
- [Kembali ke Hasil Pencarian](#)
- [Cetak/ Simpan](#)

YB Mangunwijaya: Pembongkaran Senisono Tetap Disayangkan

KOMPAS - Sabtu, 13 Apr 1991 Halaman: **12** Penulis: **HRD** Ukuran: **2769**

YB Mangunwijaya:
PEMBONGKARAN SENISONO TETAP DISAYANGKAN

Yogyakarta, Kompas

Budayawan YB Mangunwijaya tetap menyayangkan rencana pembongkaran Art Gallery Senisono, karena Senisono pada dasarnya merupakan bagian dari benda bersejarah yang ikut serta menentukan harga diri, identitas dan perjalanan sejarah bangsa.

"Yang paling saya herankan itu Bappeda. Mereka kan yang merencanakan dan menentukan. Apa Bappeda tidak mudeng dengan konteks permasalahannya (paham-Red)," katanya saat ditemui Kompas, Jumat (12/4) siang.

Menurut Mangunwijaya Bappeda (Badan Perencanaan dan Pembangunan Daerah) Daerah Istimewa Yogyakarta (DIY) seharusnya memahami nilai Art Gallery Senisono bukan pada bangunan fisiknya sendiri, tetapi nilai sejarah yang ada di baliknya.

Sebagai benda bersejarah, menurut Mangun, Senisono tidak boleh hilang, apalagi dimusnahkan karena masyarakat yang tidak memiliki sejarah adalah masyarakat kere. "Itu seperti kalau saya punya keris warisan. Jangan sampai keris itu dijual begitu saja karena itu merupakan bagian dari sejarah keluarga kita," kata humanis yang sejak beberapa tahun terakhir giat membantu warga Kedungombo yang tergusur.

Mangun mengakui monumen memang bisa dipindahkan, seperti Borobudur bisa saja dipindahkan ke Jakarta kalau orang mau. "Tapi kalau benda sejarah dipindah-pindahkan, lalu apa artinya. Apalagi kalau kita menggusurnya".

Langkah awal

Menyangkut pernyataan Mensesneg Moerdiono kepada seniman Setiawan Djody dan Eros Djarot yang menghadapnya (Kompas, Jumat 12 April 1991) yang mengutip pernyataan Presiden bahwa Senisono akan tetap dibongkar tetapi harus dibangun dulu bangunan penggantinya, Mangunwijaya menilai langkah pemerintah itu hanyalah langkah awal yang bakal diikuti langkah berikutnya.

Penundaan pembongkaran, oleh Mangun dinilai sebagai cara untuk mendinginkan suasana, dan menjaga nama baik Bappeda DIY yang telah mendapat tanggapan dari masyarakat. "Yang benar, meskipun sudah ada bangunan pengganti, benda bersejarah itu jangan dibongkar".

Kesadaran seperti itu, menurut Mangunwijaya sebenarnya makin kita butuhkan pada saat bangsa Indonesia memulai pembangunan jangka panjang kedua. Yaitu kesadaran akan harga diri, dan akan identitasnya, apalagi kita sudah mencanangkan Sapta Pesona dalam mengembangkan pariwisata. "Kalau begini terus, itu kan melawan

politik pemerintah sendiri," ujar Mangunwijaya

Seluruh bangunan di kompleks Senisono, termasuk gedung PWI dan Antara, serta Kanwil Deppen dari segi arsitektur adalah baik. Karena bangunan-bangunan itu tidak dirawat maka menimbulkan kesan buruk, termasuk munculnya bangunan tambahan di bagian depan Senisono.
(hrd)

[Kembali ke atas](#)